

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah *explanative research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), penelitian menurut tingkat penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan 5 variabel yaitu Sikap ( $X_1$ ), Norma Subyektif ( $X_2$ ), Kontrol perilaku ( $X_3$ ), Minat Membeli ( $Z$ ), dan Perilaku Membeli ( $Y$ ).

### **3.2. Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah para konsumen Yakult, di Kampung Baru, Bandar Lampung.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Pertimbangan sampel dalam penelitian ini konsumen di Kampung baru yang mengkonsumsi Yakult, umur 18-35 tahun dengan frekuensi pembelian produk Yakult minimal 3 kali. Dalam penerapan teknik *purposive sampling* menggunakan rumus dari (Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2955}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{2955}{2955 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{2955}{2955 \cdot 0,01 + 1} \end{aligned}$$

$$= 96,7 \text{ (di bulatkan menjadi 97)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, dan bila orang yang ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001).

### 3.3. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai arti suatu konsep yaitu mengeksposisikan abstrak yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap fenomena (Sugiyono, 2009). Berdasarkan teorisasi dan permasalahan yang telah dikemukakan maka konsep pada penelitian ini. Meliputi faktor yang berasal dari dalam diri konsumen yang terdiri dari Sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, minat membeli dan perilaku membeli.

a. Sikap

Sikap sebagai evaluasi, perasaan emosional, dan kecenderungan bertindak baik yang *favorable* maupun *unfavorable* serta bertahan lama dari seseorang terhadap suatu obyek atau idea (Kotler, 2003).

b. Norma subyektif

Dalam model *theory of reasoned action* dan *theory of planned behavior*, norma subjektif adalah fungsi dari *normative beliefs*, yang mewakili persepsi mengenai *significant preferensi others* mengenai apakah perilaku tersebut harus dilakukan (Jogiyanto, 2007).

c. Kontrol perilaku

Kontrol keperilakuan secara langsung mempengaruhi niat untuk melaksanakan suatu perilaku dan juga mempengaruhi perilaku di mana dalam situasi pengguna berniat untuk melaksanakan suatu perilaku namun dihalangi dalam melakukan tindakan tersebut (Ajzen, 2005).

d. Minat membeli

Minat untuk menggunakan kembali dan membentuk perilaku untuk menggunakan suatu barang atau jasa dapat tercapai apabila konsumen telah membentuk sikap yang positif terhadap suatu barang atau jasa (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007).

e. Perilaku membeli

Perilaku membeli didefinisikan sebagai: (1) segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, dan (2) perubahan dalam materi atau non materi yang disebabkan langsung oleh manusia (Sihombing, 2004).

### **3.4. Definisi Operasional Variabel.**

Untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep, maka suatu konsep dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional menurut Notoatmodjo (2010) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Dalam penelitian ini definisi operasional akan menjelaskan indikator-indikator dari variabel-variabel diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1.	Sikap ( $X_1$ )	Perasaan senang atau tidak senang seseorang terhadap suatu obyek dalam pembelian produk yakult.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keyakinan terhadap produk Yakult</li> <li>b. Manfaat yang diberikan produk Yakult</li> <li>c. Evaluasi produk Yakult</li> <li>d. Keinginan untuk mencoba produk Yakult</li> </ul>
2.	Norma subjektif ( $X_2$ )	Suatu keadaan dimana faktor sosial berpengaruh penting terhadap penentuan karakter seseorang dalam membeli produk yakult	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaruh iklan</li> <li>b. Pengaruh teman</li> <li>c. Pengaruh relasi kerja</li> <li>d. Motivasi untuk memenuhi saran orang lain tersebut.</li> </ul>
3.	Kontrol perilaku ( $X_3$ )	Keberadaan suatu hal-hal yang menghambat atau mendukung penentuan suatu hal akan minat membeli produk yakult	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keyakinan kontrol</li> <li>b. Kemudahan kontrol</li> <li>c. Ketersediaan produk Yakult</li> </ul>
4.	Minat membeli ( $Z$ )	Minat membeli adalah suatu persepsi seseorang atau individu yang mempertimbangkan faktor-faktor sebelum melakukan perilaku beli.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keinginan membeli Yakult</li> <li>b. Keyakinan membeli Yakult</li> <li>c. Alternatif membeli Yakult</li> </ul>
5.	Perilaku membeli ( $Y$ )	Perilaku membeli adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh konsumen untuk membeli produk yakult	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sesuai dengan kebutuhan</li> <li>b. Pengenalan produk Yakult</li> <li>c. Keputusan membeli produk Yakult</li> </ul>

### 3.5. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert berhubungan terhadap suatu jawaban setiap indikator instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah.

Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

### 3.6. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah

#### a. Data primer

Data primer, yaitu yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah dengan mengajukan kuesioner kepada konsumen kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau penunjang seperti buku pemasaran, buku perilaku konsumen, dan internet.

### 3.7. Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinan, 2000). Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan diperoleh dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

### 3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (*statistic induktif*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2009). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metode *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstrasi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*) dan varian eror (*error variance*). Sehingga total varian menjadi tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data menggunakan software PLS yang dijalankan dengan media computer. Menurut Jogiyanto dan Abdulah (2009) PLS (*Partical Least Square*) adalah: Analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian

yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model structural digunakan untuk uji kuualitas (pengujian hipotesis dengan modele prediksi).

Keunggulan-keunggulan dari PLS menurut Jogiyanto (2009) adalah:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Mampu mengelola masalah multikolonearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

### 3.7.2.1 Pengukuran Model (*Outner Model*)

Outner model sering juga disebut (*outner relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \dots\dots\dots(3.1)$$



$$\mathbf{y} = \Lambda_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon}_y \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana  $x$  dan  $y$  adalah indicator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen  $\xi$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\boldsymbol{\varepsilon}_x$  dan  $\boldsymbol{\varepsilon}_y$  dapat di intrepresentasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outner model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan realibilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur Cooper dan schindler, 2006). Sedangkan uji reliablitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. *Convergent validity* dan *measurement model* dapat dilihat dari kolerasi antara skor *indicator* dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outner loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,5 sehingga dapat disimpulakn bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen Chin (1995). Rumus AVE (*average varians extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{AVE} = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i}{n} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

AVE adalah rerata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standarize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

$\lambda$  melambangkan *standardize loading factor* dan  $i$  adalah jumlah indikator.

Uji yang dilakukan pada *outer model* menurut Vincenzo (2010):

- a. *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $>0.5$ .
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability*  $>0.7$  mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan  $>0.5$ .
- e. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha* atau *Composite Reliability*. Nilai diharapkan  $>0.7$  untuk semua konstruk.

Dibawah ini hasil prariset untuk mengetahui kuesioner yang akan disebar layak atau tidak untuk penelitian berikutnya, pra-riset dilakukan dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada 30 responden di Kampung Baru. Kriteria layak dalam penelitian ini

AVE  $>0,5$  dan *Cross Loading*  $>0,5$ . Hasil dari uji validitas terhadap 18 item pernyataan kuesioner yang dilakukan pada 30 responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas**

<i>Measurement Model</i>	<b>Hasil</b>		<b>Nilai Kritis</b>	<b>Evaluasi Model</b>
<i>Outer Model</i>				
<i>Convergent Validity</i>	<b>Variabel</b>	<i>AVE</i>	$>0,5$	
	SK	0,421501		Tidak Valid
	NS	0,510334		Valid
	KP	0,397662		Tidak Valid
	MM	0,465613		Tidak Valid
	PM	0,617322		Valid
<i>Diskriminant Validity</i>	<b>Indikator</b>	<i>Cross Loading</i>	$>0,5$	
	SK 1.1	0,899542		Valid
	SK 1.2	0,892520		Valid
	SK 1.3	0,901609		Valid
	SK 1.4	0,276515		Tidak Valid
	NS 2.1	0,195862		Tidak Valid
	NS 2.2	0,701930		Valid
	NS 2.3	0,891657		Valid
	NS 2.4	0,007270		Tidak Valid
	KP 3.1	0,644447		Valid
	KP 3.2	0,151949		Tidak Valid
	KP 3.3	0,621483		Valid
	KP 3.4	0,640805		Valid
	MM 1.1	0,658673		Valid
	MM 1.2	0,720806		Valid
MM1.3	0,665905	Valid		

	PM 1.1	0,707012		Valid
	PM1.2	0,792776		Valid
	PM 1.3	0,850650		Valid

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Berdasarkan Tabel 3.2 melalui pengukuran (*outer loading*) terdapat tiga variabel yang tidak memenuhi kriteria (*Rule of Thumbs*) sehingga dinyatakan tidak valid. Variabel-variabel tersebut yaitu variabel sikap (SK), kontrol perilaku (KP), dan minat membeli (MM). Selain variabel yang tidak valid ditemukan pula tiga indikator yang tidak memenuhi kriteria. ingin mencoba mengkonsumsi Yakult (SK 1.4), karena Yakult mengandung prebiotik baik untuk usus, dan mengkonsumsi Yakult karena melihat iklan di televisi (NS 2.1), Mengkonsumsi Yakult karena orang lain memberitahu kan bahwa Yakult baik untuk kesehatan pencernaan (NS 2.4), Yakult merupakan produk yang mudah didapat dimana saja. Kemudian untuk mengkoreksi variabel-variabel tersebut agar memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka tiga indikator dikeluarkan dan tidak diikuti sertakan pada uji selanjutnya dengan tujuan dapat menaikkan skor pengukuran model (*outer loading*) masing-masing item dan skor *composite reliability*. Berikut ini hasil uji validitas akhir yang dilakukan pada 30 responden sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Akhir**

<i>Measurement Model</i>	Hasil		Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Outer Model</i>				
<i>Convergent Validity</i>	<b>Variabel</b>	<i>AVE</i>		
	SK	0,814627		Valid
	NS	0,775610		Valid

	KP	0,725238	> 0,5	Valid
	MM	0,722895		Valid
	PM	0,617326		Valid
<b>Diskriminant Validity</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cross Loading</b>	> 0,5	
	SK 1.1	0,663650		Valid
	SK 1.2	0,899168		Valid
	SK 1.3	0,904910		Valid
	NS 2.2	0,846786		Valid
	NS 2.3	0,913296		Valid
	KP 3.1	0,548491		Valid
	KP 3.3	0,787282		Valid
	KP 3.4	0,822861		Valid
	MM 1.1	0,674258		Valid
	MM 1.2	0,716957		Valid
	MM 1.3	0,655645		Valid
	PM 1.1	0,720428		Valid
	PM 1.2	0,800908		Valid
	PM 1.3	0,831967		Valid

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Berdasarkan Tabel 3.3 melalui pengukuran (*outer loading*) menyatakan bahwa semua indikator memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability (pc)*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* harus >0,5 dan nilai *composite reliability* harus >0,7. Dengan menggunakan output yang dihasilkan *SmartPLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{\sum \lambda_i}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \lambda_i \text{var}(\varepsilon_i)} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator dan  $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$  Dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach's Alpha* cenderung *lower bond estimate reliability*, sedangkan *Composite Reliability* merupakan *closer Approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 30 responden, dapat dilihat dalam Tabel 3.4:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Composite Reliability	Nilai Kritis	Evaluasi Model
<b>SK</b>	0,718864	> 0,7	Reliabel
<b>NS</b>	0,873449		
<b>KP</b>	0,768681		
<b>MM</b>	0,723459		
<b>PM</b>	0,828378		

Sumber: Data Diolah, 2014

### 3.7.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Vincenzo (2010) Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu:

- a. *R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model structural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai  $R^2$  untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* Geisser (1975) dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural. Model persamaanya dapat ditulis seperti dibawah ini.

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta \dots \dots \dots (3.5)$$

- b. *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*.  $\eta$  menggambarkan *vector endogen (dependen)* variabel laten, adalah  $\xi$  *vector variabel exogen (independent)*, dan  $\zeta$  adalah vector variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $\eta$ , atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut

$$\eta = \Sigma_i \beta_{ji} \eta_i + \Sigma_i \gamma_{jb} + \zeta_j \dots \dots \dots (3.6)$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  adalah koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan variabel laten exogen  $\xi$  dan  $\eta$  sepanjang range indeks i dan b, dan  $\zeta_j$  adalah inner residual variabel. Jika hasil menghasilkan nilai  $R^2$  lebih besar

dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural.

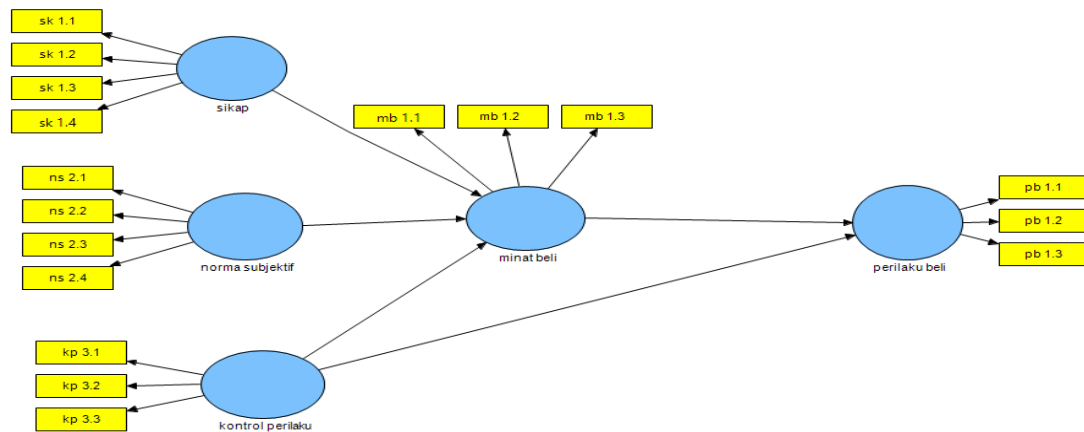
- c. *Prediction relevance* (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. *R-square* model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots \dots \dots (3.7)$$



### 3.7.2.3 Model Analisis Persamaan Struktural

Model analisis struktural tahap pertama yang dibangun dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. Model Analisis Persamaan Struktural**